

# Implementasi SAK EMKM pada Laporan Keuangan UMKM Sektor Konstruksi (Studi Kasus pada CV. Karitama Jaya)

by Rahayu 212301014

---

**Submission date:** 22-Aug-2025 02:42PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2733332593

**File name:** Turnitin200825.docx (1.07M)

**Word count:** 7859

**Character count:** 52953

**IMPLEMENTASI SAK EMKM PADA LAPORAN KEUANGAN**

**UMKM SEKTOR KONSTRUKSI**

**(Studi Kasus Pada CV. Karitama Jaya)**

**6**  
**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Fakultas Ekonomi Dan Sosial Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun oleh:

**RAHAYU**

212301014

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN SOSIAL**  
**UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI**  
**YOGYAKARTA**  
**2025**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

<sup>21</sup> Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dalam perekonomian Indonesia. Sektor UMKM memberikan sumbangsih terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,71% dan menyerap tenaga kerja hingga 91%, menjadikannya sebagai sektor usaha padat karya yang signifikan (Fawaid dkk., 2023). <sup>31</sup> Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM di Indonesia terdapat sekitar 65,5 juta unit UMKM, atau hampir 99% dari seluruh unit usaha nasional (Handayani & Sumayyah, 2025). Kontribusi besar UMKM terhadap perekonomian nasional ini perlu dijaga dan diperkuat melalui pengelolaan keuangan yang sistematis dan akuntabel. <sup>93</sup> Laporan keuangan yang baik tidak hanya memberikan informasi <sup>7</sup> bagi pengambilan keputusan internal, tetapi juga meningkatkan kepercayaan pihak luar seperti penanam modal, kreditor, serta pemerintah. Namun pada kenyataannya, <sup>7</sup> mayoritas UMKM di Indonesia masih mengalami hambatan dalam melakukan pencatatan laporan keuangan secara standar akibat rendahnya pemahaman akuntansi (Wibowo & Hwihanus, 2025). Namun, akibat pemahaman standar akuntansi yang terbatas, banyak pelaku UMKM yang masih mengalami keterbatasan <sup>49</sup> dalam menyusun laporan keuangan secara sistematis dan sesuai dengan standar yang berlaku.

Tingkat adopsi standar akuntansi oleh UMKM di Indonesia masih rendah. Kementerian Keuangan mencatat bahwa hanya sekitar 22,5% UMKM yang telah mengimplementasikan laporan keuangan yang layak, sementara sebagian besar lainnya masih belum memiliki pencatatan keuangan yang memadai (Rajagukguk, 2024). Kondisi ini menunjukkan masih rendahnya pemahaman dan kapasitas akuntansi di kalangan pelaku UMKM, yang dapat menghambat akses terhadap pembiayaan dan peluang kerja sama yang lebih luas. Sektor konstruksi, sebagai salah satu sektor yang didominasi oleh UMKM, mempunyai peran strategis dalam perekonomian

nasional. Pada tahun 2019, sektor ini menyumbang sebesar 10,75% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Selain itu, perkembangan industri konstruksi secara konsisten melampaui laju perkembangan ekonomi nasional. Sebagai contoh, pada tahun 2018 industri konstruksi mengalami pertumbuhan sebesar 6,09%, melampaui pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,01%. Tren ini berlanjut di tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 5,76%, melampaui laju pertumbuhan ekonomi yang hanya mencapai 5,02%. Di samping kontribusi terhadap PDB, lebih dari 8 juta tenaga kerja terserap dalam industri konstruksi, atau sekitar 5,5% dari total angkatan kerja.

Menurut Badan Pusat Statistik (2024), sektor konstruksi juga berperan dalam meningkatkan daya saing ekonomi daerah melalui proyek-proyek infrastruktur yang menunjang mobilitas dan aksesibilitas. Selain menciptakan lapangan kerja, sektor ini turut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui pembangunan infrastruktur yang efisien dan berstandar tinggi. Meskipun kontribusinya terhadap perekonomian cukup signifikan, peran UMKM dalam sektor konstruksi masih dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama dalam aspek tata kelola keuangan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya kualitas laporan keuangan akibat belum optimalnya penerapan standar akuntansi. Laporan keuangan yang tidak tersusun secara sistematis, kurang akuntabel dan sulit dipahami oleh pihak eksternal seperti perbankan dan investor menjadi hambatan besar dalam mengakses pembiayaan serta memperluas skala usaha (Mulyani, 2015). Akibatnya, banyak UMKM konstruksi mengalami kesulitan dalam memperoleh modal yang dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan dan pengembangan usaha secara berkelanjutan.

CV. Karitama Jaya merupakan perusahaan jasa konstruksi yang berlokasi di Sumedang, Jawa Barat. Berdiri sejak Februari 2023, perusahaan ini berstatus sebagai Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dengan skala usaha kecil. Selain berkontribusi dalam pembangunan infrastruktur

lokal, keberadaan perusahaan ini juga berkontribusi terhadap penyediaan peluang lapangan kerja serta pertumbuhan ekonomi di tingkat daerah (Utama, 2023). Sebagaimana sektor konstruksi pada umumnya yang memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, fenomena serupa juga tercermin dalam operasional CV. Karitama Jaya. Namun, perusahaan ini masih menghadapi kendala dalam aspek pelaporan keuangan. Selama ini, pencatatan transaksi keuangan hanya dilakukan secara terbatas, tanpa didukung oleh pencatatan operasional harian yang terstruktur dan sistematis. Meskipun dokumen proyek seperti Surat Perjanjian Kerja (SPK) tersedia, tidak adanya sistem pembukuan yang sesuai dengan SAK dan kurangnya pencatatan aktivitas harian menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan menjadi tidak lengkap dan sulit dijadikan dasar evaluasi. Kondisi ini menyulitkan perusahaan dalam menilai kinerja keuangan secara menyeluruh serta menimbulkan keraguan dari pihak eksternal yang membutuhkan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan, baik dalam konteks kerja sama, pembiayaan, maupun pengawasan. Oleh karena itu, diperlukan penerapan sistem akuntansi yang sederhana namun sesuai standar, seperti SAK EMKM, untuk mendukung tata kelola keuangan yang lebih baik dan akuntabel (Pramudya, 2024).

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah menerbitkan SAK EMKM sejak tahun 2016. Standar ini dirancang untuk memberikan kemudahan dalam penyusunan laporan keuangan bagi pelaku UMKM, dengan menitikberatkan pada tiga unsur utama: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan tambahan atas laporan keuangan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018). Namun, implementasi SAK EMKM di kalangan UMKM masih tergolong rendah. Beberapa penelitian sebelumnya mengungkapkan berbagai tantangan yang dihadapi pelaku UMKM dalam menerapkan standar ini. Penelitian Saputra & Rijal (2024) menemukan bahwa CV. Malabo Arsitek belum mampu menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM akibat keterbatasan sumber daya manusia dan penggunaan format

laporan yang tidak sesuai. Temuan Swargi & Puspita (2023) menunjukkan bahwa pencatatan keuangan pada CV. Talida Citra Swara belum sistematis karena rendahnya pemahaman pelaku usaha terhadap prinsip akuntansi dasar. Penelitian Gendalasari & Riyadi (2022) juga mengungkap sebagian besar pelaku <sup>89</sup>UMKM masih menghadapi kendala dalam penyusunan laporan keuangan dengan benar karena minimnya pengetahuan akuntansi, kurangnya pelatihan, serta ketiadaan tenaga profesional di bidang akuntansi. Selanjutnya, Hairudin (2021) menegaskan bahwa rendahnya kesadaran dan pemahaman terhadap pentingnya pencatatan keuangan sesuai standar menjadi hambatan utama dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan akuntabel. Keempat studi tersebut menegaskan bahwa rendahnya pemahaman akuntansi menjadi hambatan utama dalam implementasi <sup>14</sup>SAK EMKM. Penyusunan laporan keuangan sesuai standar berperan penting sebagai alat evaluasi usaha sekaligus syarat akses pembiayaan dari lembaga keuangan. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman dan keterampilan akuntansi di kalangan pelaku UMKM menjadi hal yang mendesak untuk mendukung keberlanjutan dan daya saing usaha.

Sejalan dengan berbagai temuan penelitian terdahulu, diperlukan landasan teori yang dapat menjelaskan fenomena rendahnya <sup>77</sup>kualitas laporan keuangan UMKM serta tantangan implementasi SAK EMKM, khususnya di sektor konstruksi. Penelitian ini menggunakan pendekatan Teori Akuntansi Keuangan yang menekankan bahwa laporan keuangan <sup>38</sup>harus memenuhi karakteristik kualitatif seperti relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan (Dechow & Dichev, 2002). <sup>84</sup>Jika laporan keuangan tidak memenuhi karakteristik ini, maka proses pengambilan keputusan akan kurang akurat dan berisiko menimbulkan kesalahan strategis. Dalam konteks UMKM konstruksi seperti CV. Karitama Jaya, meskipun SAK EMKM telah tersedia sebagai acuan penyusunan laporan, keterbatasan pemahaman dan kemampuan teknis menyebabkan laporan yang dihasilkan belum memenuhi standar kualitas tersebut, sehingga

implementasi SAK EMKM menjadi krusial untuk meningkatkan keterandalan informasi keuangan dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat. Hingga saat ini, kajian akademik yang secara khusus menelaah penerapan SAK EMKM pada sektor jasa konstruksi masih tergolong minim. Sebagian besar penelitian yang telah dilakukan lebih banyak berfokus pada sektor perdagangan maupun jasa umum, sehingga menyisakan ruang penelitian yang belum tergarap secara optimal.

Melalui studi kasus pada CV. Karitama Jaya, tujuan penelitian ini untuk mengisi kesenjangan dengan menyajikan kontribusi empiris terkait implementasi SAK EMKM dalam sektor konstruksi yang memiliki karakteristik tersendiri. Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi baik secara praktis maupun akademik dalam upaya peningkatan kualitas pelaporan keuangan UMKM konstruksi. Namun sekaligus merumuskan rekomendasi yang berlandaskan pada teori serta temuan lapangan untuk mendorong penerapan SAK EMKM yang lebih luas dan efektif. Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk mengkaji kendala yang dihadapi oleh perusahaan sehingga peneliti akan melakukan sebuah kajian dengan judul "Implementasi SAK EMKM pada Laporan Keuangan UMKM Sektor Konstruksi (Studi Kasus pada CV. Karitama Jaya)".

#### **1.8 B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana praktik penyusunan laporan keuangan yang diterapkan CV. Karitama Jaya?
2. Bagaimana kesesuaian laporan keuangan CV. Karitama Jaya dengan ketentuan yang diatur dalam SAK EMKM?
3. Apa saja kendala yang dihadapi oleh CV. Karitama Jaya dalam menerapkan SAK EMKM?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini disusun berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui proses penyusunan laporan keuangan pada CV. Karitama Jaya.
2. Menganalisis kesesuaian laporan keuangan CV. Karitama Jaya dengan SAK EMKM.
3. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh CV. Karitama Jaya dalam menerapkan SAK EMKM.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini secara teoritis berkontribusi pada pengembangan ilmu akuntansi, khususnya terkait implementasi SAK EMKM pada UMKM sektor jasa konstruksi. Secara praktis, penelitian ini memberikan wawasan bagi peneliti dan dunia pendidikan, meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terhadap pentingnya laporan keuangan.

### E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

1. Objek penelitian ini adalah CV. Karitama Jaya, sebuah UMKM di bidang jasa konstruksi. Entitas ini dipilih karena merepresentasikan pelaku UMKM sektor konstruksi yang umumnya masih menghadapi hambatan dalam penerapan laporan keuangan berbasis standar akuntansi.
2. Penelitian ini mengarahkan pada implementasi SAK EMKM pada CV. Karitama Jaya, khususnya dalam penyusunan tiga jenis laporan inti:
  - a) Laporan posisi keuangan sebagai representasi kondisi aset, kewajiban, dan ekuitas pada suatu titik waktu tertentu;
  - b) Laporan laba rugi yang menggambarkan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode;
  - c) Catatan atas laporan keuangan yang memberikan penjelasan tambahan mengenai informasi penting mendukung pemahaman atas laporan utama.

### <sup>17</sup> BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan lapangan dengan metode kualitatif. Pendekatan kualitatif sendiri bertujuan untuk menganalisis dan menafsirkan data berupa teks serta hasil wawancara, guna memperoleh gambaran deskriptif yang merefleksikan suatu fenomena secara mendalam Sugiyono, (2020).

<sup>61</sup>Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami proses pencatatan serta penyusunan laporan keuangan pada UMKM secara mendalam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali informasi secara komprehensif melalui wawancara mendalam terkait praktik akuntansi yang diterapkan di lapangan. Selain itu, metode ini juga membantu peneliti dalam mengidentifikasi permasalahan nyata dan mengungkap kondisi faktual di lapangan berdasarkan data yang diperoleh, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih utuh terhadap isu implementasi SAK EMKM dalam konteks usaha mikro dan kecil.

##### <sup>94</sup> B. Subjek Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada proses dan praktik implementasi <sup>11</sup>Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangan pada CV. Karitama Jaya, sebagai salah <sup>32</sup>satu bentuk UMKM di sektor konstruksi yang beroperasi di wilayah Sumedang.

##### <sup>52</sup> C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada CV. Karitama Jaya, yang berlokasi di Dusun Kereteg RT.004/RW.003, <sup>59</sup>Desa Margamukti, Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan tahun 2025.

#### D. <sup>97</sup> Jenis dan Sumber Data Penelitian

Data <sup>16</sup> penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti melalui kegiatan observasi dan wawancara dengan para informan (Sugiyono, 2020). Sementara itu, <sup>54</sup> data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan peneliti secara tidak langsung, biasanya berasal dari dokumentasi, laporan, atau sumber lain yang telah ada sebelumnya (Sugiyono, 2020). Adapun uraian jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung dengan pemilik dan staf akuntansi CV. Karitama Jaya, guna menggali informasi mengenai praktik pencatatan keuangan yang digunakan saat ini, pemahaman terhadap SAK EMKM, serta potensi dan hambatan dalam implementasinya.
2. Data sekunder diperoleh dari dokumen internal perusahaan yang menunjukkan praktik pencatatan keuangan berbasis SPK (Surat Perjanjian Kerja), seperti buku kas, nota pembelian, faktur proyek, laporan biaya proyek, dan arsip lain yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan. Selain itu, data sekunder juga mencakup literatur dan pedoman resmi mengenai SAK EMKM yang digunakan sebagai acuan dalam analisis kesenjangan antara praktik aktual dan standar akuntansi.
3. <sup>29</sup> Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:
  - a) Informan kunci, terdiri atas pemilik CV. Karitama Jaya, staf keuangan dan staf administrasi berkas yang secara langsung terlibat dalam pencatatan transaksi keuangan.
  - b) Dokumen pendukung internal, berupa arsip pembukuan perusahaan dan referensi standar SAK EMKM yang digunakan sebagai pembandingan dalam analisis.

## E. <sup>8</sup> Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik-teknik ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif terkait praktik penyusunan laporan keuangan serta tantangan dan strategi implementasi SAK EMKM pada CV. Karitama Jaya:

- <sup>57</sup> 1. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencermati perilaku atau kejadian yang sedang berlangsung maupun yang direncanakan. Menurut Marshall, melalui observasi ini peneliti dapat memahami perilaku subjek serta makna yang terkandung di balik tindakan tersebut (Sugiyono, 2020).

Observasi dilakukan secara langsung di lokasi kegiatan operasional CV. Karitama Jaya, dengan tujuan mengamati praktik pencatatan keuangan yang berjalan, termasuk penggunaan SPK sebagai dasar dokumentasi transaksi, dengan bukti dokumentasi yang mendukung. Melalui observasi ini, peneliti memperoleh gambaran nyata mengenai alur kerja, pola pencatatan, serta sistem yang diterapkan perusahaan dalam menyusun laporan keuangan. Melalui observasi ini, peneliti memperoleh gambaran nyata mengenai alur kerja, pola pencatatan, serta sistem yang diterapkan perusahaan dalam menyusun laporan keuangan.

- <sup>45</sup> 2. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung antara dua pihak atau lebih dalam bentuk tanya jawab atau percakapan terstruktur, dengan tujuan menggali informasi secara lebih mendalam mengenai topik yang sedang diteliti. <sup>88</sup> Menurut Esterberg (2002), wawancara dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu: wawancara terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur.

Wawancara dilakukan kepada pemilik perusahaan, staf bagian akuntansi dan administrasi keuangan yang memiliki pengetahuan dan tanggung jawab dalam pencatatan keuangan perusahaan. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini merupakan wawancara

semi-terstruktur, yang memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk menggali topik secara mendalam dengan tetap menjaga fokus pada pokok bahasan yang telah ditentukan. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai:

- a) Proses penyusunan laporan keuangan yang diterapkan saat ini.
- b) Hambatan yang dihadapi dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi.
- c) Tingkat pemahaman dan kesiapan terhadap implementasi SAK EMKM.
- d) Potensi dan strategi dalam mengembangkan pelaporan keuangan yang lebih akurat dan akuntabel.

Adapun informan kunci dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3 1 Daftar Wawancara**

No	Tanggal Wawancara	Narasumber (Inisial)	Jabatan	Kode
1	10 Juli 2025	RY	Direktur	P
2	10 Juli 2025	KF	Staf Keuangan	K
3	10 Juli 2025	FM	Staf Administrasi	A

3. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penelaahan berbagai catatan atau arsip mengenai peristiwa di masa lalu, baik yang berbentuk tulisan, gambar, maupun hasil karya individu (Sugiyono, 2020).

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan proses pencatatan keuangan di CV. Karitama Jaya. Dokumen yang dikaji meliputi Surat Perjanjian Kerja (SPK) sebagai alat utama pencatatan transaksi, bukti transaksi, catatan keuangan yang tersedia, serta dokumen legalitas usaha seperti Nomor Induk Berusaha (NIB) dan sertifikat badan usaha. Selain itu, peneliti juga menelaah informasi tambahan yang diperoleh dari brosur atau

profil perusahaan untuk memperkuat analisis. <sup>46</sup> Dokumentasi ini berfungsi sebagai bahan pendukung dalam mengonfirmasi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, serta memberikan gambaran objektif mengenai kondisi pencatatan dan pelaporan keuangan yang sedang berlangsung di perusahaan selama 2023-2024.

#### F. Kriteria Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2020), keabsahan data dalam penelitian ini mengacu pada tingkat kepercayaan terhadap hasil temuan penelitian, <sup>47</sup> yang menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan realitas yang diteliti. Keabsahan data sering disamakan dengan validitas data dan merupakan syarat penting agar hasil penelitian dapat dipercaya. Dalam <sup>20</sup> penelitian ini, penulis menggunakan uji kredibilitas sebagai metode untuk <sup>29</sup> menguji keabsahan data. Salah satu teknik yang digunakan dalam uji kredibilitas adalah triangulasi dan *member checking*.

1. Triangulasi dipahami sebagai proses verifikasi <sup>50</sup> data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan pada waktu yang berbeda, guna memastikan konsistensi serta keakuratan temuan penelitian (Sugiyono, 2020). Triangulasi yang digunakan mencakup dua jenis, yaitu <sup>37</sup> triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a) Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari pemilik CV. Karitama Jaya, staf akuntansi, staf administrasi dan dokumen-dokumen keuangan perusahaan untuk memastikan konsistensi dan keakuratan data.

<sup>35</sup> b) Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang semuanya mengacu pada objek yang sama, yaitu praktik pencatatan dan penyusunan laporan keuangan di perusahaan.

Validitas informasi diperkuat dengan mencocokkan hasil wawancara dengan kondisi nyata yang diamati secara langsung di lapangan serta bukti tertulis seperti SPK, catatan transaksi, dan dokumen legalitas

perusahaan. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, dapat ditransfer ke konteks UMKM sejenis, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

2. *Member checking* merupakan proses di mana data atau informasi yang telah dikumpulkan dari narasumber dikonfirmasi kembali kepada mereka untuk mengetahui kebenarannya, ketepatannya, dan kesesuaiannya dengan apa yang dimaksudkan oleh narasumber (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, *member checking* digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh melalui wawancara dengan pemilik, staf akuntansi dan staf administrasi CV. Karitama Jaya, yang masih menggunakan Surat Perjanjian Kerja (SPK) dalam laporan keuangannya, benar-benar mencerminkan realitas yang ada di lapangan. Proses *member checking* dilakukan untuk memvalidasi apakah praktik akuntansi yang diterapkan di perusahaan sesuai dengan pemahaman yang diungkapkan oleh informan dan untuk memeriksa keakuratan data yang telah ditafsirkan oleh peneliti. Karena perusahaan belum mengimplementasikan SAK EMKM dan masih menggunakan sistem konvensional, *member checking* menjadi penting untuk:
  - a) Mengecek keakuratan data terkait dengan pencatatan dan pelaporan keuangan yang menggunakan SPK, serta memastikan tidak ada kesalahan dalam interpretasi praktik yang ada.
  - b) Mendapatkan konfirmasi dari pihak terkait mengenai bagaimana proses pencatatan keuangan dilakukan, mengingat adanya perbedaan antara sistem yang sedang digunakan dan standar akuntansi yang lebih formal seperti SAK EMKM.
  - c) Mengurangi potensi bias dari peneliti yang mungkin memiliki pemahaman yang berbeda terkait dengan bagaimana SPK diterapkan dibandingkan dengan sistem akuntansi yang lebih baku.Dengan melakukan *member checking*, peneliti memastikan bahwa data yang terkumpul mencerminkan kondisi nyata di perusahaan, sekaligus

mengidentifikasi perbedaan yang ada antara sistem yang digunakan saat ini dengan potensi implementasi SAK EMKM.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menerapkan teknik analisis data dalam penelitian dan mengacu pada model analisis data kualitatif interaktif yang dikembangkan oleh (Sugiyono, 2020). Analisis dilakukan secara berkesinambungan dan interaktif, hingga data mencapai titik jenuh, yang berarti tidak ditemukan informasi baru yang signifikan. Adapun tahap-tahap analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)**

Tahap awal penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data secara langsung dari lapangan, melalui teknik observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan mencakup praktik pencatatan keuangan, pemahaman terhadap standar akuntansi, serta dokumen keuangan yang digunakan oleh CV. Karitama Jaya.

##### **2. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan dan memilah data yang diperoleh, untuk difokuskan pada informasi penting yang berkaitan dengan praktik penyusunan laporan keuangan, penggunaan SPK sebagai dasar pencatatan, hambatan dalam penerapan SAK EMKM, serta potensi strategi perbaikan keuangan perusahaan. Data yang tidak relevan akan disisihkan agar analisis lebih terarah.

##### **3. Penyajian Data (*Data Display*)**

Setelah data direduksi, data disusun dan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut. Penyajian ini bertujuan untuk menggambarkan secara ringkas dan menyeluruh mengenai kondisi aktual penyusunan laporan keuangan di perusahaan.

##### **4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion or Verification*)**

Tahap akhir melibatkan proses penarikan kesimpulan berdasarkan pola temuan data dan verifikasi silang dengan data yang telah dikumpulkan

dari berbagai sumber dan metode. Kesimpulan yang dihasilkan akan menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian, yakni mengenai kondisi penyusunan laporan keuangan saat ini, kendala dalam implementasi SAK EMKM, dan strategi peningkatannya pada CV. Karitama Jaya.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Definisi Umum CV. Karitama Jaya

CV. Karitama Jaya<sup>55</sup> merupakan sebuah badan usaha yang bergerak di bidang jasa konstruksi dan berdiri pada Februari 2023 di Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Nama "Karitama Jaya" dipilih sebagai identitas entitas yang mencerminkan harapan akan kemajuan dan keberlanjutan dalam dunia usaha konstruksi lokal. Pendirian perusahaan ini dilatarbelakangi oleh pengalaman pemilik dalam bidang jasa konveksi dan percetakan, serta latar belakang keluarga yang aktif dalam dunia politik. Kombinasi pengalaman praktis dan koneksi politik tersebut menjadi landasan strategis untuk masuk ke sektor konstruksi, yang dinilai menjanjikan secara ekonomi dan berkelanjutan karena proyek pembangunan selalu hadir setiap tahunnya.

Perusahaan ini berbadan hukum CV (*Commanditaire Vennootschap*) dengan struktur kepemilikan terbagi atas komanditer sebagai investor utama dan direktur sebagai pelaksana. Dalam operasionalnya, perusahaan memberdayakan tenaga kerja lokal serta memfokuskan kegiatan usaha pada proyek-proyek pemerintah daerah yang dibiayai oleh APBD/APBN<sup>68</sup> melalui mekanisme Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (LKPP).

Visi dari CV. Karitama Jaya yaitu:

1. Menjadi mitra terpercaya pemerintah daerah dalam pembangunan infrastruktur yang berkualitas dan tepat guna.
2. Mewujudkan pertumbuhan usaha konstruksi yang berorientasi pada manfaat sosial dan akuntabilitas publik.

Misi dari CV. Karitama Jaya yaitu:

1. Melaksanakan proyek konstruksi dengan profesionalisme, transparansi, dan tepat waktu.
2. Menjaga kepatuhan terhadap standar teknis dan administrasi sesuai regulasi yang berlaku.

3. Meningkatkan kualitas layanan dan kapasitas tenaga kerja lokal dalam mendukung pembangunan daerah yang berkelanjutan.

Struktur organisasi internal perusahaan terdiri dari pemilik atau direktur, sedangkan staf administrasi, staf keuangan sekaligus monitor lapangan, dan staf pemasaran itu hanya di struktur organ. Pelaksana proyek direkrut dari masyarakat lokal berdasarkan kebutuhan proyek dan tidak termasuk struktur organisasi tetap. Adapun uraian tugas dari masing-masing posisi **adalah sebagai berikut**



**Gambar 4. 1 Struktur Organisasi CV. Karitama Jaya**

1. Pemilik/Direktur: Bertanggung jawab atas seluruh kegiatan usaha, termasuk pengambilan keputusan strategis, hubungan eksternal dengan pihak pemerintah dan investor, serta kontrol terhadap pelaksanaan proyek.
2. Staf Administrasi: Bertugas menyusun dan mengurus seluruh administrasi proyek, termasuk pembuatan surat pengajuan pencairan dana, penyiapan dokumen tender, dan pengarsipan dokumen SPK.
3. Staf Keuangan/Monitor Lapangan : Mengelola pencatatan pengeluaran proyek, memantau transaksi keuangan secara langsung di lapangan, serta mencatat aktivitas pembelanjaan sesuai SPK.
4. Staf Pemasaran: Bertanggung jawab dalam pencarian proyek dan menjalin komunikasi informal atau non-teknis dengan pihak pemberi kerja (instansi pemerintah), serta melakukan pendekatan awal dalam proses penawaran proyek.

Sebelum menyajikan hasil penelitian, perlu ditegaskan bahwa data yang digunakan telah melalui uji keabsahan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. CV. Karitama Jaya menjalankan operasionalnya secara pragmatis dan fleksibel, menyesuaikan dengan sifat dinamis proyek konstruksi pemerintah. Meskipun perusahaan telah memiliki struktur organisasi yang fungsional, pembagian peran belum sepenuhnya terintegrasi dengan sistem informasi akuntansi yang formal. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan masih berpusat pada pemilik/direktur dan belum sepenuhnya didukung oleh sistem pelaporan terstandar. Praktik ini mencerminkan karakteristik umum UMKM sektor konstruksi yang cenderung mengutamakan kelancaran operasional proyek daripada tata kelola administratif berbasis sistem. Dengan demikian, terdapat urgensi untuk memperkuat tata kelola internal melalui pembenahan struktur pelaporan dan implementasi sistem informasi akuntansi agar keberlanjutan dan transparansi usaha dapat terjaga.

## B. Hasil Observasi

### 1. Praktik Penyusunan Laporan Keuangan CV. Karitama Jaya

CV. Karitama Jaya merupakan badan usaha yang bergerak di sektor jasa konstruksi dengan skala usaha mikro dan kecil. Dalam konteks operasionalnya, kegiatan pelaporan keuangan menjadi salah satu aspek penting untuk menjamin keberlanjutan usaha, akuntabilitas, serta akses terhadap pembiayaan eksternal. Namun, sebagaimana banyak dijumpai pada UMKM lainnya, praktik penyusunan laporan keuangan di CV. Karitama Jaya masih menghadapi berbagai tantangan, mulai dari pencatatan yang belum terdokumentasi secara sistematis hingga keterbatasan sumber daya manusia dalam memahami standar akuntansi yang berlaku.

**Tabel 4. 1 Praktik penyusunan Laporan Keuangan**

Wawancara	Analisis
<i>Kita masih mengacu pada SPK dulu, terus untuk laporan biaya</i>	Penyusunan laporan keuangan terlihat dalam perusahaan

<p>proyek dan arus kasnya itu berjalan karena SPK itu sebagai kontrak kerja kita. (K4)</p>	<p>membuat Surat Perintah Kerja (SPK) yang memuat kontrak kerja, rancangan anggaran</p>
<p>Kita hanya berdasarkan per-proyek/SPK, misalnya mengerjakan rehabilitasi Kecamatan Jatininggal, maka laporan keuangannya hanya untuk proyek itu saja. (K6)</p>	<p>belanja, tahap-tahapan pembayaran, dan periode proyek yang berjalan, meskipun belum standar akuntansi. Yakni perusahaan belum mencatat operasional harian secara rutin,</p>
<p>Untuk pencatatan operasional kebetulan tidak sesering dan belum dicatat secara rutin karena kadang itu sekalian saja nantinya sama laporan yang di SPK. (K8)</p>	<p>pencatatan hanya berdasarkan proyek yang dikerjakan, laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan yang dibuat hanya untuk kepentingan pelaporan</p>
<p>Tahun kemarin dan tahun ini belum ada laporan keuangan yang akuntabel dan lengkap dan kita hanya punya laporan keuangan yang mengacu pada efaktur pajak untuk laporan pajak tahunan lalu kita hanya mencatat anggaran per proyek saja belanja berapa dan tidak lengkap. (P20)</p>	<p>pajak.</p>
<p>Sebenarnya jika SPK sebagai acuan kondisi keuangan perusahaan itu tidak. (A13)</p>	
<p>Karena SPK itu hanya sebatas surat kontrak kerja saja dan itu hanya sebagai acuan proyek pekerjaan (A14)</p>	

Berdasarkan data hasil wawancara, CV. Karitama Jaya telah menyusun laporan keuangan secara sederhana, namun belum sepenuhnya mengikuti prinsip dan struktur yang ditetapkan dalam SAK EMKM. Penyusunan laporan keuangan dalam praktiknya masih berbasis proyek, di mana Surat Perintah Kerja (SPK) dijadikan acuan utama dalam mencatat transaksi keuangan yang terkait dengan masing-masing proyek konstruksi yang dijalankan perusahaan. Namun demikian, aktivitas pencatatan tidak dilakukan secara rutin pada aktivitas operasional harian, dan dilakukan ketika proyek telah berjalan atau selesai. Sehingga tidak terpantau laporan laba rugi dalam satu periode akuntansi serta informasi keuangan yang dihasilkan masih terbatas pada lingkup proyek dan belum sepenuhnya dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Selain itu, pencatatan transaksi keuangan dilakukan berdasarkan proyek, tanpa adanya konsolidasi atas keseluruhan aktivitas keuangan perusahaan dalam satu periode pelaporan tertentu. Misalnya, dalam pelaporan keuangan proyek rehabilitasi, informasi keuangan yang disajikan mencerminkan transaksi yang terjadi dalam proyek tersebut secara khusus, tanpa digabung dengan proyek lainnya. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pencatatan transaksi keuangan di CV. Karitama Jaya dilakukan berdasarkan masing-masing proyek yang sedang berjalan.

Praktik ini mencerminkan karakteristik umum UMKM sektor konstruksi yang berfokus pada pengelolaan proyek satu per satu, sebagai contoh, laporan keuangan untuk proyek rehabilitasi di Kecamatan Jatinunggal disusun secara terpisah, yang menggambarkan transaksi khusus pada proyek tersebut. Pendekatan ini memberikan kemudahan dalam memantau anggaran dan realisasi biaya per proyek, meskipun belum mencerminkan keseluruhan aktivitas keuangan perusahaan dalam satu periode pelaporan secara menyeluruh. Selain itu, pencatatan laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan yang disusun oleh CV.

Karitama Jaya difokuskan untuk memenuhi kewajiban pelaporan pajak. Hal ini menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan telah diarahkan pada kebutuhan yang dianggap prioritas oleh perusahaan. Pemanfaatannya untuk keperluan internal, seperti evaluasi kinerja atau pengambilan keputusan. Berikut laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan sebagai dasar penyusunan E-Faktur dalam keperluan pelaporan pajakan:

LABA RUGI  
CV. KARITAMA JAYA  
TAHUN 2024

	Konstruksi	Pengadaan	Akumulasi
<b>I PENDAPATAN</b>			
I.1. DPP	Rp. 1.235.963.592	Rp. 1.484.964.703	Rp. 2.720.928.294
<b>A Total Pendapatan (I.1b.)</b>	<b>Rp. 1.235.963.592</b>	<b>Rp. 1.484.964.703</b>	<b>Rp. 2.720.928.294</b>
<b>II BAYAN</b>			
Variable			
II.1a. Upah	Rp. 222.473.000	Rp.	Rp. 222.473.000
II.1b. Bahan	Rp. 878.779.000	Rp. 1.351.317.879	Rp. 2.031.096.879
II.1c. Alat	Rp.	Rp.	Rp.
II.1d. Administrasi	Rp. 148.315.000	Rp. 74.248.226	Rp. 222.563.226
II.1e. PPh	Rp. 21.629.363	Rp. 22.274.471	Rp. 43.903.833
Total Biaya Variable	Rp. 1.072.197.363	Rp. 1.447.840.585	Rp. 2.520.038.948
2			
II.2a. ATK	Rp. 1.800.000	Rp.	Rp. 1.800.000
II.2b. Listrik	Rp. 2.400.000	Rp.	Rp. 2.400.000
II.2c. PDAM	Rp. 660.000	Rp.	Rp. 660.000
II.2d. Telepon	Rp. 2.400.000	Rp.	Rp. 2.400.000
II.2e. Transport	Rp. 1.800.000	Rp.	Rp. 1.800.000
II.2f. BPJS dan KTA	Rp. 13.750.000	Rp.	Rp. 13.750.000
II.2g. Upah Karyawan	Rp. 90.000.000	Rp.	Rp. 90.000.000
Total Biaya Fix	Rp. 112.810.000	Rp.	Rp. 112.810.000
<b>B Total Biaya</b>	<b>Rp. 1.185.007.363</b>	<b>Rp. 1.447.840.585</b>	<b>Rp. 2.632.848.948</b>
<b>C LABA KOTOR (A - B.1)</b>	<b>Rp. 163.747.229</b>	<b>Rp. 37.124.118</b>	<b>Rp. 299.981.246</b>
<b>D LABA BERSIH (A - B)</b>	<b>Rp. 50.997.229</b>	<b>Rp. 37.124.118</b>	<b>Rp. 88.681.346</b>

Gambar 4. 2 Laporan Laba Rugi CV. Karitama Jaya

NERACA  
CV. KARITAMA JAYA  
TAHUN 2024

I ASET LANCAR		III LIABILITAS	
1 Kas	Rp. 20.000.000	1 Hutang Usaha	Rp.
2 Bank	Rp. 50.000.000	2 Hutang Bank	Rp.
3 Persediaan	Rp.		
4 Piutang Usaha	Rp.		
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>Rp. 70.000.000</b>	<b>Total Liabilitas</b>	<b>Rp.</b>
<b>II ASET TETAP</b>		<b>IV EKUITAS</b>	
1 Bangunan	Rp. 57.000.000	1 Modal	Rp. 150.000.000
2 Kendaraan	Rp. 15.000.000	2 Laba Jajag	Rp.
3 Peralatan	Rp. 8.000.000		
4 Tanah	Rp.		
<b>Total Aset Tetap</b>	<b>Rp. 80.000.000</b>	<b>Total Ekuitas</b>	<b>Rp. 150.000.000</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>Rp. 150.000.000</b>	<b>TOTAL LIABILITAS DAN MODAL</b>	<b>Rp. 150.000.000</b>

Gambar 4. 3 Laporan Laba Rugi CV. Karitama Jaya

Berdasarkan dokumen laporan keuangan tersebut, terlihat bahwa laporan hanya digunakan sebagai pelengkap kewajiban perpajakan dan belum sepenuhnya mencerminkan posisi keuangan perusahaan dalam satu periode akuntansi. Temuan ini selaras dengan hasil wawancara,

observasi, dan dokumentasi yang menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan masih berbasis proyek dengan mengacu pada SPK dan laporan biaya proyek, namun belum secara menyeluruh mengikuti ketentuan SAK EMKM. Berikut tabel triangulasi sumber dan triangulasi teknik sebagai uji keabsahan data penelitian:

Fokus	Indikator	Direktur	Keuangan	Administrasi	Dokumen Pendukung	Hasil
Praktik Penyusunan Laporan Keuangan	Sistem pencatatan	Belum ada laporan keuangan akuntabel, hanya e-faktur pajak dan anggaran per proyek di SPK.	Pencatatan mengacu pada SPK dan per proyek.	SPK hanya kontrak kerja, bukan laporan keuangan.	SPK, nota, dan e-faktur pajak	Laporan keuangan masih sederhana dan berbasis proyek. SPK dijadikan acuan utama pencatatan, sedangkan laporan laba rugi dan posisi keuangan hanya dibuat untuk kebutuhan pajak. Aktivitas operasional harian belum dicatat rutin, sehingga informasi keuangan tidak mencerminkan posisi perusahaan secara keseluruhan.

**Gambar 4. 4 Triangulasi Sumber Praktik Penyusunan Laporan Keuangan**

Fokus	Indikator	Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Hasil
Praktik Penyusunan Laporan Keuangan	Sistem pencatatan	Informan menyebut pencatatan berbasis SPK dan laporan sederhana sesuai templet untuk kebutuhan pelaporan pajak.	Pencatatan dilakukan manual per proyek, catatan harian belum dibuat secara rutin	Ditemukan SPK, nota, faktur, dan e-faktur pajak	Laporan keuangan berbasis proyek, difokuskan pada pajak, belum sesuai struktur SAK EMKM.

**Gambar 4. 5 Triangulasi Teknik Praktik Penyusunan Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil analisis wawancara, observasi, dokumentasi, serta uji keabsahan data melalui triangulasi, dapat disimpulkan bahwa praktik penyusunan laporan keuangan CV. Karitama Jaya masih bersifat sederhana dan berbasis proyek. Pencatatan transaksi keuangan mengacu pada SPK dan laporan biaya proyek, sementara laporan laba rugi dan neraca hanya dibuat untuk keperluan perpajakan. Kondisi ini menunjukkan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan belum mampu menggambarkan posisi keuangan perusahaan secara menyeluruh, sehingga fungsinya masih terbatas pada administrasi proyek dan kewajiban fiskal.

2. Kesesuaian Laporan Keuangan CV. Karitama Jaya dengan Ketentuan yang Diatur dalam SAK EMKM

SAK EMKM yaitu standar akuntansi yang dirancang khusus oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk entitas mikro, kecil, dan menengah yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan. Standar ini disusun dengan pendekatan berbasis kas dan hanya terdiri atas tiga laporan utama, yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK). Tujuannya adalah agar pelaku usaha tetap dapat menyajikan informasi keuangan yang akuntabel dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan, meskipun dengan sistem pencatatan yang sederhana (IAI, 2016). Namun demikian, efektivitas penerapan SAK EMKM sangat bergantung pada sejauh mana pelaku usaha memahami isi dan tujuan dari standar tersebut.

Tabel 4. 2 Kesesuaian Laporan Keuangan CV. Karitama Jaya

Wawancara	Analisis
<i>Karena kebanyakan satu kontrak kerja itu bersama pemerintahan jadi untuk laporan biaya proyek dan arus kas ini mengikuti SPK tersebut serta kebutuhan di lapangan serta operasional hanya dicatat sesuai SPK (K5)</i>	Penyusunan laporan keuangan terlihat dalam perusahaan membuat Surat Perintah Kerja (SPK) yang memuat kontrak kerja, rancangan anggaran belanja, tahap-tahapan pembayaran, dan periode proyek
<i>Iya belum karena kita hanya fokus untuk pembayaran pajak tahunan. (K10)</i>	yang berjalan, meskipun belum standar akuntansi. Yakni perusahaan belum mencatat
<i>Sangat penting. karena ketika kita melakukan sebuah pengeluaran khususnya per SPK tadi dan misal kita tidak mencatat dengan teliti nanti kita</i>	operasional harian secara rutin, pencatatan hanya berdasarkan proyek yang dikerjakan, laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan yang dibuat hanya

<i>tidak tahu ini keuntungan berapa dan pengeluarannya berapa nanti di akhir. (K21)</i>	untuk kepentingan pelaporan pajak.
<i>Sebenarnya jika SPK sebagai acuan kondisi keuangan perusahaan itu tidak. (A12)</i>	
<i>Karena, kita melakukan sebuah pengeluaran dan itu berguna untuk proses administrasi baik ke bank, maupun nantinya ke investor. (A24)</i>	

Hasil wawancara menunjukkan bahwa struktur dan isi laporan keuangan yang disusun CV. Karitama Jaya saat ini belum sepenuhnya mencerminkan ketentuan yang diatur dalam SAK EMKM. Secara umum, penyusunan laporan keuangan masih berorientasi pada kebutuhan administratif proyek dan pelaporan pajak tahunan, khususnya dalam konteks kerja sama dengan pihak pemerintah melalui Surat Perintah Kerja (SPK). Hal ini berdampak pada fokus pelaporan yang lebih bersifat proyek-spesifik dibandingkan entitas-spesifik. SAK EMKM sendiri mengatur penyusunan laporan keuangan yang mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan (CaLK) sebagai satu kesatuan yang menggambarkan aktivitas usaha secara keseluruhan dalam periode tertentu. Namun, dalam praktik di perusahaan, laporan yang disusun masih terbatas pada elemen-elemen dasar, dan lebih ditujukan untuk kepatuhan fiskal.

Laporan berbasis proyek dianggap sudah memadai untuk kebutuhan kontraktual, penggunaan SPK sebagai dasar laporan keuangan dinilai belum dapat menggambarkan kondisi keuangan entitas secara utuh. Hal ini juga diakui oleh informan bahwa SPK memiliki fungsi administratif yang penting, namun belum sepenuhnya mencerminkan kinerja keuangan keseluruhan perusahaan. Namun demikian, kesadaran akan

pentingnya pencatatan keuangan yang lebih terstruktur mulai tumbuh di lingkungan perusahaan. Informan menekankan bahwa pencatatan yang akurat dan sistematis sangat dibutuhkan, terutama untuk mengevaluasi hasil usaha serta mendukung kebutuhan eksternal seperti bank atau calon investor, yang menandakan bahwa laporan keuangan memiliki fungsi yang lebih luas, meskipun belum dalam bentuk laporan yang sepenuhnya distandarkan. Dalam hal ini, terlihat bahwa laporan keuangan CV. Karitama Jaya memiliki peran administratif dan operasional, tetapi belum sepenuhnya digunakan untuk tujuan evaluasi strategis atau analisis kinerja jangka panjang sebagaimana ditekankan dalam kerangka pelaporan SAK EMKM.

Laporan keuangan yang disusun oleh UMKM idealnya mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) agar informasi keuangan yang dihasilkan dapat dipercaya, relevan, dan akuntabel. Dalam konteks CV. Karitama Jaya, penyusunan laporan keuangan sudah mulai dilakukan dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi. Namun, diperlukan analisis lebih lanjut sejauh mana struktur dan isi laporan tersebut sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh SAK EMKM. Oleh karena itu, bagian ini menyajikan perbandingan antara laporan keuangan aktual perusahaan dan struktur laporan keuangan menurut SAK EMKM, sebagai dasar untuk menilai relevansi dan kelayakan pelaporan yang telah disusun.

**Tabel 4. 3 Perbandingan Struktur Laporan Keuangan CV. Karitama Jaya dan SAK EMKM**

Aspek	CV. Karitama Jaya	SAK EMKM	Keterangan
Jenis Laporan	Laporan Laba Rugi dan Neraca dalam bentuk dasar	Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi	Sudah sesuai

Struktur Laporan	Tidak mencantumkan catatan atas laporan keuangan	Wajib mencantumkan dua laporan utama secara ringkas	Belum sesuai
Aset dan Kewajiban	Dicantumkan, namun klasifikasinya belum lengkap	Diklasifikasikan rinci: aset lancar, tetap, dll.	Belum sesuai
Pendapatan dan Beban	Dirinci cukup jelas menurut kategori	Harus dirinci secara sistematis sesuai kategori	Sudah sesuai
Periode Pelaporan	Per tahun pajak	Per tahun atau periodik	Belum sesuai
Format	Format Laporan pajak	Format SAK EMKM Halaman 41-45 (Draf SAK EMKM)	Belum sesuai

Berdasarkan perbandingan di atas, CV. Karitama Jaya telah menyusun <sup>81</sup> dua jenis laporan utama yaitu laporan laba rugi dan neraca. Namun, masih terdapat beberapa kekurangan signifikan jika dibandingkan dengan ketentuan yang diatur dalam SAK EMKM. Di antaranya adalah tidak adanya catatan atas laporan keuangan, klasifikasi aset dan kewajiban yang belum dirinci secara sistematis, serta format penyajian yang belum sesuai dengan struktur standar. Berdasarkan perbandingan di atas, laporan keuangan CV. Karitama Jaya belum sepenuhnya memenuhi ketentuan SAK EMKM. Kekurangan utama terletak pada ketiadaan CaLK, klasifikasi aset dan kewajiban yang belum rinci, serta format penyajian laporan yang masih sederhana. Hal ini memperlihatkan bahwa laporan keuangan perusahaan lebih berfungsi sebagai dokumen administratif untuk pajak dan proyek, belum

untuk tujuan akuntabilitas menyeluruh. Berikut tabel <sup>12</sup> triangulasi sumber dan triangulasi teknik pada hasil penelitian ini:

Fokus	Indikator	Direktur	Keuangan	Administrasi	Dokumen Pendukung	Hasil
Kesesuaian dengan SAK EMKM	Struktur Laporan Keuangan	Laporan keuangan yang kita buat hanya sebatas untuk pajak, jadi sesuai templet pajak saja.	Kami hanya menyusun laporan laba rugi dan neraca sesuai templet pajak apalagi CaLK	Kalau saya hanya mengurus dokumen SPK dan administrasi proyek, tidak pernah membuat laporan sesuai standar akuntansi.	Ditemukan laporan laba rugi sederhana dan neraca, tetapi tidak ada CaLK.	Laporan keuangan CV. Karitama Jaya belum sesuai dengan ketentuan SAK EMKM. Perusahaan hanya menyusun laba rugi dan neraca sederhana untuk keperluan pajak, tanpa CaLK dan klasifikasi aset serta kewajiban yang rinci.

**Gambar 4. 6 Triangulasi Sumber Kesesuaian dengan SAK EMKM**

Fokus	Indikator	Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Hasil
Kesesuaian dengan SAK EMKM	Struktur Laporan Keuangan	Informan menyebut laporan keuangan disusun sederhana untuk kebutuhan pajak, hanya mencakup laba rugi dan neraca sederhana.	Tidak ditemukan laporan posisi keuangan lengkap maupun CaLK.	Dokumen berupa neraca dan laporan laba rugi sederhana, tanpa rincian aset dan CaLK.	Laporan keuangan CV. Karitama Jaya belum sesuai dengan SAK EMKM, masih berfokus pada kebutuhan pajak tanpa membuat untuk kebutuhan administrasi perusahaan.

**Gambar 4. 7 Triangulasi Teknik Kesesuaian dengan SAK EMKM**

Berdasarkan hasil penelitian dan perbandingan struktur laporan keuangan dengan SAK EMKM, diketahui bahwa CV. Karitama Jaya baru menyusun neraca sederhana dan <sup>4</sup> laporan laba rugi, tanpa dilengkapi Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK). Format dan klasifikasi yang digunakan juga belum sepenuhnya mengikuti standar yang berlaku. Hasil triangulasi menunjukkan konsistensi temuan bahwa laporan keuangan perusahaan lebih berfungsi sebagai dokumen administratif dan perpajakan, belum <sup>5</sup> untuk tujuan akuntabilitas dan pengambilan keputusan strategis sebagaimana ditekankan dalam SAK EMKM.

### <sup>2</sup> 3. Kendala dalam Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM

Meskipun SAK EMKM disusun dengan prinsip penyederhanaan untuk memudahkan <sup>86</sup> pelaku usaha mikro dan kecil dalam menyusun laporan keuangan, namun implementasinya tetap menghadapi berbagai tantangan. Dalam konteks CV. Karitama Jaya, penting untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang secara langsung

memengaruhi ketidakmampuan perusahaan dalam menerapkan standar akuntansi tersebut secara optimal.

**Tabel 4. 4 Kendala dalam Penyusunan Sesuai SAK EMKM**

Wawancara	Analisis
<i>Belum pernah mendengar dan belum paham dengan SAK EMKM ini meskipun perusahaan ini di bawah asosiasi GAPENSI tidak mengetahui hal tersebut. (P12)</i>	Kendala utama dalam penerapan SAK EMKM di CV. Karitama Jaya masih terbatasnya pemahaman dan adaptasi terhadap pelaporan keuangan yang sesuai standar. Selama ini,
<i>Saya perlu dukungan dari device sebagai alat untuk membuat laporan keuangan. (A6)</i>	perusahaan cenderung menyusun laporan berdasarkan SPK per proyek saja, dan pencatatan
<i>Harus belajar dan memahami SAK ini karena kita benar-benar belum mengetahui standar ini dan khawatir terjadinya kesalahan. (P18)</i>	operasional harian belum dilakukan secara rutin. Selain itu, keterbatasan sarana seperti perangkat kerja juga menjadi tantangan tersendiri, ditambah
<i>Iya benar, tapi ini nantinya bisa diterapkan di perusahaan atau tidaknya ya, karena pasti memerlukan waktu untuk belajar dan memahami dalam pembuatan laporan keuangan sesuai standar ini (K19)</i>	belum adanya pengalaman langsung dalam menerapkan SAK EMKM. Meskipun ada minat dari pihak perusahaan untuk mulai menerapkan pelaporan yang lebih baik, kesiapan internal masih perlu diperkuat, terutama melalui pelatihan dan dukungan fasilitas yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara, CV. Karitama Jaya menghadapi beberapa kendala dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan SAK EMKM. Salah satu kendala utama adalah

terbatasnya <sup>96</sup> pemahaman terhadap SAK EMKM, karena belum pernah mengikuti pelatihan mengenai pencatatan laporan laba rugi untuk UMKM di mana sebagian informan menyatakan bahwa mereka belum mengenal atau belum memperoleh informasi yang memadai mengenai standar ini. Keterbatasan informasi ini berdampak pada pola pencatatan yang masih bersifat fungsional sesuai kebutuhan proyek. Pencatatan operasional belum dilakukan secara rutin, melainkan disesuaikan dengan kegiatan proyek yang sedang berlangsung. Selain itu kendala teknis juga turut menjadi faktor yang memengaruhi proses penyusunan laporan. Ketersediaan perangkat kerja atau teknologi pendukung menjadi salah satu hal yang dibutuhkan agar proses pencatatan dapat dilakukan dengan lebih efisien dan sesuai standar. Tantangan lainnya adalah kebutuhan waktu dan proses untuk menyesuaikan diri terhadap standar. Adanya kekhawatiran akan potensi kesalahan dalam pelaporan menunjukkan bahwa perusahaan menyadari pentingnya pemahaman yang matang sebelum mengimplementasikan SAK EMKM secara menyeluruh. Berikut tabel <sup>12</sup> triangulasi sumber dan triangulasi teknik pada hasil penelitian ini:

Fokus	Indikator	Direktur	Keuangan	Administrasi	Dokumen Pendukung	Hasil Observasi
Kendala Implementasi	Pemahaman SAK EMKM	Mengaku belum pernah mengikuti pelatihan SAK EMKM.	Menyatakan pencatatan hanya berdasar proyek, bukan standar.	Belum mengetahui isi SAK EMKM secara detail.	Tidak ada dokumen internal yang menjelaskan penerapan SAK EMKM.	Rendahnya pemahaman SAK EMKM menjadi hambatan utama.
	Keterbatasan Teknologi & SDM	Perangkat yang digunakan hanya <i>device</i> tanpa sistem akuntansi yang memadai.	Sulit menggabungkan laporan tiap proyek menjadi laporan keuangan perusahaan secara menyeluruh.	Fokus administrasi hanya pada dokumen proyek.	Arsip laporan keuangan masih manual, tidak terdigitalisasi menyeluruh.	Teknologi dan SDM terbatas menghambat penyusunan laporan sesuai standar.

Gambar 4. 8 Triangulasi Sumber Kendala Implementasi

Fokus	Indikator	Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Hasil Observasi
Kendala Implementasi	Pemahaman SAK EMKM	Informan mengaku tidak pernah mendapat pelatihan dan sosialisasi terhadap SAK EMKM serta hanya memahami pencatatan sederhana untuk keperluan pajak.	Terlihat tidak ada praktik pencatatan rutin sesuai standar.	Tidak ditemukan catatan atau pedoman internal tentang SAK EMKM.	Rendahya pemahaman SAK EMKM menjadi hambatan.
	Keterbatasan Teknologi & SDM	Informan menyebut pencatatan belum terdigitalisasi dan belum menggunakan sistem akuntansi untuk mempermudah pelaporan.	mekanisme pencatatan keuangan belum terdigitalisasi dan masih mengandalkan pencatatan manual, sehingga kurang mendukung penyajian laporan sesuai standar.	Arsip dokumen keuangan belum lengkap dan belum terstruktur sepenuhnya.	Proses pencatatan masih dilakukan secara manual dengan tenaga terbatas, sehingga penyusunan laporan sesuai standar belum optimal.

**Gambar 4. 9 Triangulasi Teknik Kendala Implementasi**

Berdasarkan temuan wawancara, observasi, dokumentasi, serta hasil triangulasi, dapat disimpulkan bahwa kendala utama implementasi SAK EMKM di CV. Karitama Jaya meliputi keterbatasan pemahaman akuntansi, minimnya sumber daya manusia yang kompeten, pencatatan manual yang berbasis proyek, serta ketiadaan pelatihan dan dukungan teknologi. Faktor-faktor tersebut menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan belum sesuai dengan struktur SAK EMKM, dan masih berorientasi pada kebutuhan jangka pendek, khususnya pelaporan pajak dan administrasi kontrak. Kendala ini menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas internal agar penerapan SAK EMKM dapat berjalan optimal.

### C. Hasil Pembahasan

#### 1. Praktik Penyusunan Laporan Keuangan CV. Karitama Jaya

CV. Karitama Jaya sebagai badan usaha di sektor jasa konstruksi skala kecil menunjukkan pola pelaporan keuangan yang masih berbasis proyek. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pencatatan keuangan dilakukan berdasarkan Surat Perintah Kerja (SPK) dari masing-masing proyek, dan belum dilakukan secara periodik atau menyeluruh atas seluruh aktivitas usaha. Laporan keuangan seperti laba rugi dan posisi keuangan hanya disusun untuk memenuhi kewajiban perpajakan, sementara pencatatan transaksi operasional harian belum dicatat secara konsisten. Kondisi ini mencerminkan bahwa praktik pencatatan masih

menekankan pada pelaporan berbasis proyek dari pada pelaporan usaha secara menyeluruh.

Merujuk pada teori akuntansi keuangan, sistem pencatatan dan pelaporan seperti ini masih memiliki ruang untuk penyempurnaan. SAK EMKM yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dirancang untuk entitas mikro, kecil, dan menengah agar mampu menyusun laporan keuangan yang sederhana namun informatif, terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan.

Hal ini ditujukan untuk membantu pelaku usaha dalam menyajikan informasi keuangan yang tidak hanya berguna bagi pihak eksternal atau lembaga keuangan, tetapi juga bagi pemilik usaha dalam mengambil keputusan strategis berbasis data keuangan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa karakteristik pelaporan seperti yang dilakukan oleh CV. Karitama Jaya juga banyak dijumpai di kalangan pelaku UMKM lainnya. Penelitian oleh Wahyuni & Wardani (2023) mengungkapkan bahwa pencatatan masih dilakukan secara manual dan sederhana karena keterbatasan pemahaman atas SAK EMKM. Penelitian oleh Safitri dkk. (2023) juga menunjukkan bahwa pelaporan keuangan di UMKM Mawar Bakery belum menggunakan standar SAK EMKM dan baru berfokus pada pencatatan pengeluaran dan pendapatan produksi. Dan penelitian oleh Tatik dkk. (2024) menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM belum menerapkan SAK EMKM karena keterbatasan informasi dan pemahaman mengenai manfaat dan cara penerapannya.

Kondisi ini menunjukkan bahwa praktik pelaporan keuangan di sektor UMKM, termasuk di bidang konstruksi seperti CV. Karitama Jaya, berada dalam proses adaptasi yang dinamis terhadap sistem pelaporan yang lebih terstruktur. Meskipun saat ini laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan tertentu seperti perpajakan, terdapat potensi untuk memperluas fungsinya ke arah evaluasi kinerja usaha dan perencanaan keuangan jangka panjang. Penerapan prinsip-

prinsip dalam SAK EMKM dapat dilakukan secara bertahap sesuai kapasitas sumber daya yang tersedia, sehingga upaya penyempurnaan sistem pelaporan dapat menjadi bagian dari penguatan tata kelola usaha yang berkelanjutan.

## 2. Kesesuaian Laporan Keuangan CV. Karitama Jaya <sup>22</sup> dengan **Ketentuan yang Diatur dalam SAK EMKM**

Laporan keuangan yang disusun oleh CV. Karitama Jaya belum sepenuhnya disusun dengan struktur pelaporan keuangan yang diatur dalam SAK EMKM. Penyusunan laporan saat ini lebih difokuskan pada pemenuhan kebutuhan kewajiban pelaporan pajak tahunan, karena sebagian besar kontrak kerja berasal dari instansi pemerintah yang mensyaratkan kelengkapan dokumen melalui Surat Perintah Kerja (SPK). Dengan itu, penyajian laporan keuangan cenderung diarahkan untuk mencerminkan biaya dan aktivitas pada masing-masing proyek, sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Fungsi pelaporan dalam hal ini lebih difungsikan sebagai alat dokumentasi administratif dibanding sebagai sarana evaluasi strategis. Meskipun perusahaan telah menyusun <sup>20</sup> laporan laba rugi dan neraca tahunan, belum ditemukan adanya Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) yang merupakan unsur penting dari struktur pelaporan sesuai ketentuan SAK EMKM.

Perspektif teori akuntansi keuangan menempatkan SAK EMKM sebagai standar yang dirancang dengan pendekatan berbasis kas <sup>3</sup> untuk memudahkan UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang relevan, andal, dan mudah dipahami oleh pengguna internal maupun eksternal (IAI, 2016). Standar ini mencakup tiga komponen utama, yakni <sup>5</sup> laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan (CaLK), yang disusun secara menyeluruh untuk menggambarkan kondisi ekonomi dan kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu. Implementasi standar ini bergantung pada pemahaman pelaku usaha terhadap prinsip dan tujuan pelaporan keuangan. Dalam hal ini CV.

Karitama Jaya, telah terdapat upaya untuk menyusun laporan keuangan secara sistematis, meskipun penyajiannya masih dapat disempurnakan agar lebih selaras dengan struktur dan prinsip pelaporan yang diatur dalam SAK EMKM, khususnya terkait kelengkapan informasi dan klasifikasi akun yang lebih rinci.

<sup>67</sup> Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa meskipun UMKM sering kali telah menerapkan beberapa aspek standar akuntansi, kesesuaian penuh dengan SAK EMKM masih bervariasi. Penelitian Nurazizah dan Zulkarnain (2022) menemukan bahwa pengakuan dan pengukuran seluruh komponen laporan keuangan sudah sesuai SAK EMKM, dan laporan laba rugi juga telah disusun sesuai standar. Namun, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan belum sepenuhnya disiapkan, serta penyajian aset keuangan dan ekuitas masih belum sesuai. Senada dengan itu, penelitian Arrafi & Arsjah (2025) menemukan bahwa pencatatan keuangan masih belum terstruktur secara menyeluruh sesuai SAK EMKM, terutama dalam penyusunan laporan keuangan yang bersifat menyeluruh seperti neraca dan catatan atas laporan keuangan, meskipun pencatatan berbasis kas sudah sejalan dengan pendekatan yang dianjurkan. Kondisi ini sejalan dengan situasi di CV. Karitama Jaya, di mana laporan keuangan tahunan lebih difokuskan untuk memenuhi kewajiban perpajakan daripada untuk analisis bisnis internal yang mendalam, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan posisi keuangan dan performa usaha secara utuh.

<sup>91</sup> CV. Karitama Jaya masih berada dalam tahap awal transisi menuju pelaporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Meskipun telah ada usaha menyusun laporan laba rugi dan neraca, ketidaksesuaian dalam klasifikasi aset dan kewajiban, serta belum adanya CaLK menunjukkan bahwa struktur laporan masih belum memenuhi prinsip dasar standar. Perbandingan terhadap ketentuan SAK EMKM menunjukkan adanya kesenjangan signifikan, baik dari sisi isi, format

penyajian, maupun tujuan pelaporan. Transformasi ini penting agar<sup>24</sup> laporan keuangan tidak hanya menjadi alat kepatuhan fiskal, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen evaluasi kinerja dan pengambilan keputusan jangka panjang.

### **3. Kendala dalam Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM**

CV. Karitama Jaya menghadapi berbagai kendala dalam menerapkan SAK EMKM. Berdasarkan hasil penelitian, hambatan utama yang ditemukan adalah kurangnya pemahaman terhadap isi dan struktur SAK EMKM. Para informan mengungkapkan bahwa mereka belum memperoleh informasi atau pelatihan yang memadai mengenai standar ini. Akibatnya, praktik pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan lebih bersifat fungsional dan berbasis proyek misalnya, hanya mencatat pengeluaran atau pemasukan terkait proyek yang sedang berjalan. Hal ini menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan belum mencerminkan prinsip akuntansi yang relevan dan andal, karena belum disusun secara periodik dan tidak mencerminkan posisi keuangan serta kinerja usaha secara keseluruhan.

Perspektif teori akuntansi keuangan, SAK EMKM dirancang sebagai bentuk penyederhanaan sistem pelaporan keuangan yang tetap mempertahankan prinsip-prinsip dasar akuntansi seperti periodisasi, pengakuan berbasis kas, dan kewajaran penyajian informasi. Menurut Dechow & Dichev (2002) kualitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mencatat dan menyajikan informasi akuntansi secara akurat agar relevan bagi pengambilan keputusan. Dalam hal ini pencatatan dilakukan berdasarkan kebutuhan proyek atau aktivitas tertentu, maka hal tersebut perlu dilihat lebih lanjut apakah telah memenuhi prinsip periodisasi, yaitu penyusunan laporan secara berkala sesuai dengan periode pelaporan yang ditetapkan. Oleh karena itu, dalam konteks implementasi SAK EMKM, penting untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat disesuaikan

dengan praktik pencatatan yang ada, sehingga proses penyusunan laporan tetap selaras dengan karakteristik operasional perusahaan.

Dukungan sarana dan prasarana pencatatan menjadi aspek penting dalam mendukung proses penyusunan laporan keuangan yang lebih terstruktur. Beberapa informan menyampaikan bahwa perangkat lunak akuntansi atau teknologi informasi sederhana belum sepenuhnya digunakan dalam pencatatan operasional harian. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pencatatan masih dijalankan secara konvensional, yang memerlukan ketelitian lebih tinggi dalam pengelompokan transaksi. Keberadaan infrastruktur teknologi dapat berperan sebagai alat bantu untuk memudahkan penyusunan laporan secara efisien dan sistematis. Di sisi lain, munculnya kekhawatiran terhadap potensi kesalahan dalam pelaporan juga menjadi pertimbangan internal, terutama ketika belum ada pemahaman yang menyeluruh terhadap isi standar. Oleh karena itu, aspek kesiapan organisasi, baik dari segi pemahaman, proses adaptasi, maupun penggunaan teknologi, menjadi bagian penting dalam mendukung proses transisi menuju pelaporan yang mengacu pada standar akuntansi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa implementasi SAK EMKM pada UMKM sering kali mengalami kendala baik dari sisi pemahaman maupun kesiapan teknis. Pada penelitian oleh Nurhaliza (2024) menemukan bahwa kendala utama dalam implementasi SAK EMKM adalah rendahnya tingkat pemahaman terhadap standar tersebut, keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten dalam pencatatan keuangan, serta minimnya sosialisasi atau pelatihan dari pihak terkait sehingga pencatatan laporan keuangan cenderung disesuaikan dengan pemahaman pemilik usaha. Sementara itu, penelitian oleh Erika & Suantha (2025) menunjukkan bahwa praktik pencatatan keuangan masih sangat sederhana, hanya mencakup arus kas masuk dan keluar tanpa klasifikasi akun, dan kurangnya pemahaman akan manfaat laporan keuangan berdampak

pada belum teratur dan keterbatasan dalam sistem pencatatan. Penelitian ini mempertegas bahwa baik aspek pengetahuan maupun sarana teknis menjadi kendala nyata dalam penerapan SAK EMKM yang juga ditemukan dalam konteks CV. Karitama Jaya. Oleh karena itu, penyesuaian bertahap terhadap praktik pencatatan, penguatan pemahaman terhadap standar, serta peningkatan penggunaan teknologi yang sesuai menjadi hal penting dalam mendukung pelaporan <sup>7</sup> keuangan yang lebih sistematis dan sesuai standar.

Dengan mempertimbangkan kendala-kendala tersebut, bahwa hambatan utama <sup>2</sup> dalam penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM di CV. Karitama Jaya berasal dari keterbatasan pemahaman, serta belum adanya kesadaran akan pentingnya sistem pelaporan keuangan yang terstandar. Tanpa penanganan yang menyeluruh, kondisi ini dapat menghambat potensi perusahaan dalam memperoleh pembiayaan, menjalin kerja sama bisnis, dan mengembangkan usaha <sup>8</sup> secara berkelanjutan.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

**BAB V****KESIMPULAN DAN SARAN****A. Kesimpulan**

1. CV. Karitama Jaya menerapkan praktik pencatatan keuangan yang disesuaikan dengan karakter operasional proyek konstruksi, di mana Surat Perintah Kerja (SPK) digunakan sebagai acuan utama dalam pelaporan keuangan per proyek. Pendekatan ini memberikan kemudahan dalam pemantauan anggaran dan realisasi biaya setiap proyek yang dikerjakan. Namun, pencatatan transaksi operasional harian belum dilakukan secara rutin, dan laporan keuangan seperti laba rugi dan neraca umumnya disusun untuk mendukung pelaporan pajak tahunan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem pelaporan keuangan yang digunakan saat ini masih berorientasi pada kebutuhan administratif dan pajak. Ke depan, terdapat ruang untuk pengembangan pelaporan keuangan yang lebih menyeluruh dan periodik agar dapat memberikan informasi yang lebih menyeluruh, sesuai dengan prinsip pelaporan dalam SAK EMKM.
2. CV. Karitama Jaya telah menunjukkan upaya awal <sup>51</sup> dalam menyusun laporan keuangan, seperti laporan laba rugi dan neraca tahunan. Namun, kesesuaian dengan ketentuan dalam SAK EMKM masih terbatas. Beberapa unsur penting seperti Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) tidak disertakan, klasifikasi aset dan kewajiban belum terstruktur sesuai standar, dan laporan hanya disusun untuk keperluan pajak, bukan untuk mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Berdasarkan tabel perbandingan, laporan keuangan CV. Karitama Jaya baru memenuhi sebagian aspek teknis dari SAK EMKM, namun belum memenuhi keseluruhan prinsip dan struktur pelaporan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat kesesuaian yang belum menyeluruh, implementasi penuh terhadap standar masih memerlukan penyesuaian signifikan dari sisi substansi, format, dan orientasi tujuan pelaporan.

3. Hambatan yang dihadapi CV. Karitama Jaya dalam menerapkan SAK EMKM berkaitan dengan keterbatasan pemahaman terhadap isi dan struktur standar akuntansi, serta kebiasaan pencatatan operasional yang masih berbasis proyek dan dilakukan sesuai kebutuhan. Selain itu, tersedianya sarana pendukung teknologi seperti perangkat lunak akuntansi masih belum dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang proses penyusunan laporan secara efisien. Proses adaptasi juga dipengaruhi oleh belum adanya pelatihan atau sosialisasi mengenai SAK EMKM, yang berdampak pada kesiapan internal dalam memahami dan mengimplementasikan standar secara utuh. Dalam hal ini, teori Dechow & Dichev (2002) menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh kemampuan entitas dalam menghasilkan informasi yang relevan dan sistematis. Oleh karena itu, penguatan kapasitas sumber daya manusia dan dukungan infrastruktur yang memadai menjadi langkah strategis dalam mendorong proses transisi menuju pelaporan yang sesuai dengan standar, sekaligus memperkuat tata kelola usaha secara berkelanjutan.

#### **B. Saran**

Adapun saran yang dapat berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menerapkan laporan keuangan berbasis SAK EMKM secara bertahap, dimulai dengan menyusun laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi sederhana, serta menambahkan catatan atas laporan keuangan (CaLK) untuk menjelaskan kebijakan pencatatan dan rincian transaksi.
2. Meningkatkan pemahaman akuntansi internal, melalui pelatihan akuntansi dasar dan sosialisasi SAK EMKM bagi pemilik dan staf, agar perusahaan memiliki pemahaman yang cukup untuk menyusun laporan keuangan sesuai standar.
3. Mengembangkan sistem dokumentasi keuangan yang terstruktur dan terdigitalisasi, termasuk pencatatan bukti transaksi, pengarsipan laporan realisasi proyek, dan pencatatan aset. Hal ini diperlukan untuk

memperkuat dasar penyusunan laporan keuangan serta meningkatkan kepercayaan dari pihak ketiga seperti mitra kerja dan lembaga pembiayaan.

4. Menjalinkan kerja sama dengan pihak eksternal seperti akuntan pendamping, konsultan UMKM, atau lembaga pelatihan, guna memperoleh pendampingan teknis dalam penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Kolaborasi ini diharapkan dapat mempercepat proses adopsi standar akuntansi dan meningkatkan kapasitas internal perusahaan dalam pengelolaan keuangan.

### C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis menyadari adanya beberapa keterbatasan yang memengaruhi ruang lingkup serta kedalaman analisis. Adapun keterbatasan dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu unit usaha, yaitu CV. Karitama Jaya. Oleh karena itu, hasil dan temuan belum dapat digeneralisasikan secara luas untuk seluruh UMKM sektor konstruksi, mengingat perbedaan karakteristik operasional, sumber daya, dan tingkat pemahaman akuntansi pada masing-masing perusahaan.
2. Dokumentasi yang tersedia dari perusahaan memiliki variasi format dan kelengkapan dokumentasi yang belum lengkap membuat sebagian informasi memerlukan konfirmasi tambahan kepada pihak terkait. Hal ini membatasi kedalaman analisis dalam membandingkan seluruh elemen laporan keuangan secara rinci berdasarkan struktur SAK EMKM.
3. Penelitian selanjutnya dapat difokuskan untuk mengkaji implementasi SAK EMKM dengan dukungan dokumentasi yang lebih terstruktur dan konsisten, sehingga memungkinkan analisis yang lebih mendalam pada setiap komponen laporan keuangan serta perbandingan yang lebih menyeluruh antar periode pelaporan.

# Implementasi SAK EMKM pada Laporan Keuangan UMKM Sektor Konstruksi (Studi Kasus pada CV. Karitama Jaya)

## ORIGINALITY REPORT

<b>18%</b>	<b>16%</b>	<b>11%</b>	<b>6%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>etheses.uin-malang.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>2</b>	<b>repo.uinsatu.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>repository.ub.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>123dok.com</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>5</b>	<b>repository-feb.unpak.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>6</b>	<b>Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II</b> Student Paper	<b>&lt;1%</b>
<b>7</b>	<b>Delfian Zaman, Upik Djanier, Mekar Meilisa Amalia, Nelly Patria. "EDUKASI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA BAGI UMKM DALAM MENINGKATKAN TRANSPARANSI DAN AKSES PERMODALAN", Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2025</b> Publication	<b>&lt;1%</b>
<b>8</b>	<b>core.ac.uk</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>9</b>	<b>text-id.123dok.com</b>	

&lt;1 %

10

Pandu Prahadi Pangestu, Elfreda Aplonia Lau, Sunarto. "EVALUASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) TAHUN 2018 PADA USAHA SINAR TERANG DI SAMARINDA", Research Journal of Accounting and Business Management, 2019

Publication

&lt;1 %

11

[prosidingfrima.digitechuniversity.ac.id](http://prosidingfrima.digitechuniversity.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

12

[digilib.uin-suka.ac.id](http://digilib.uin-suka.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

13

[repository.unifa.ac.id](http://repository.unifa.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

14

Ni Made Sri Andayani, Anneke Wangkar, Sherly Pinatik. "Analisis laporan keuangan UMKM berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada CV. Eka Niaga", Riset Akuntansi dan Manajemen Pragmatis, 2024

Publication

&lt;1 %

15

[journal.um-surabaya.ac.id](http://journal.um-surabaya.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

16

[jurnal.polbangtanmanokwari.ac.id](http://jurnal.polbangtanmanokwari.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

17

[repository.usd.ac.id](http://repository.usd.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

18

Submitted to Universitas Sanata Dharma

Student Paper

&lt;1 %

19	<a href="http://digilib.uinkhas.ac.id">digilib.uinkhas.ac.id</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://eprints.universitaspotrabangsa.ac.id">eprints.universitaspotrabangsa.ac.id</a> Internet Source	<1 %
21	Muhammad Shodiqin, Yuliati Yuliati. "Implementasi SAK EMKM Guna Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM UD.Azza Jaya", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2024 Publication	<1 %
22	Nur Kamelia Nasution, Mustapa Khamal Rokan, Nurwani Nurwani. "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah pada Laporan Keuangan Pabrik Tempe Rumahan:", El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam, 2023 Publication	<1 %
23	Submitted to Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang Student Paper	<1 %
24	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
26	<a href="http://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
27	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1 %
28	<a href="http://eprints.polsri.ac.id">eprints.polsri.ac.id</a> Internet Source	<1 %

[repository.uinsu.ac.id](http://repository.uinsu.ac.id)

29	Internet Source	<1 %
30	Submitted to Universitas Sains Alquran Student Paper	<1 %
31	hibank.co.id Internet Source	<1 %
32	Sasiska Rani, Meti Zuliyana, Dian Septianti, Nyayu Khairani, Frecilia Nanda Melvani, Venny Mayasari, Aida Rakhmawati. "Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM pada Yusro Gallery di Kota Palembang", Bersama : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2025 Publication	<1 %
33	Submitted to Tarumanagara University Student Paper	<1 %
34	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	<1 %
35	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1 %
36	adoc.pub Internet Source	<1 %
37	afeksi.id Internet Source	<1 %
38	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
39	Rif'atul Fitriyyah, As'adi As'adi, Hermi Sularsih. "Penerapan akuntansi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan studi kasus pada usaha sayangan di Desa Kebakalan", e-	<1 %

# Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah, 2020

Publication

---

40 Submitted to Universitas Muhammadiyah Ponorogo <1 %  
Student Paper

---

41 [digilib.iainptk.ac.id](http://digilib.iainptk.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

42 [perpustakaan.akuntansipoliban.ac.id](http://perpustakaan.akuntansipoliban.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

43 Kuntum Lathifatur Rosyidah, Shelawati Ariningsih, Rita Wijayanti. "ANALISIS PENERAPAN SAK-EMKM PADA PELAKU USAHA KECIL, DAN PELAKU USAHA MENENGAH", Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2022 <1 %  
Publication

---

44 Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II <1 %  
Student Paper

---

45 Submitted to Universitas Mulawarman <1 %  
Student Paper

---

46 [es.scribd.com](http://es.scribd.com) <1 %  
Internet Source

---

47 [inspirasi.jambi.com](http://inspirasi.jambi.com) <1 %  
Internet Source

---

48 [www.scilit.net](http://www.scilit.net) <1 %  
Internet Source

---

49 Indrayeni ., Fitria Rahmi, Rahmaita .. "PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA BADAN USAHA MILIK <1 %

NAGARI MITRA PALALUAR MADANI", Jurnal  
Pengabdian Masyarakat Multidisiplin, 2019

Publication

---

50 Submitted to Universitas Negeri Surabaya <1 %  
Student Paper

---

51 artikelpendidikan.id <1 %  
Internet Source

---

52 docobook.com <1 %  
Internet Source

---

53 eprints.binus.ac.id <1 %  
Internet Source

---

54 lib.unnes.ac.id <1 %  
Internet Source

---

55 media.neliti.com <1 %  
Internet Source

---

56 Agietz Shinduprinata. "TINJAUAN ATAS  
PENERAPAN SAK EMKM PADA UMKM GLASS  
OF DIMENSION", Jurnal Acitya Ardana, 2022 <1 %  
Publication

---

57 Atira, Siti Nurhidayah Ilyas, Rusmayadi  
Rusmayadi. "Pengaruh Kegiatan Melukis  
Menggunakan Bahan Bekas terhadap  
Peningkatan Kreativitaas Anak", Jurnal Pelita  
PAUD, 2021 <1 %  
Publication

---

58 unars.ac.id <1 %  
Internet Source

---

59 vsi.esdm.go.id <1 %  
Internet Source

---

60 Andrianto Andrianto. "Pengelolaan Keuangan  
Desa : Studi Pada Desa Ploso Kecamatan <1 %

Jombang Tahun Anggaran 2012-2016", Journal  
of Accounting Science, 2018

Publication

61	<a href="http://digilib.uinsgd.ac.id">digilib.uinsgd.ac.id</a> Internet Source	<1 %
62	<a href="http://eprint.stieww.ac.id">eprint.stieww.ac.id</a> Internet Source	<1 %
63	<a href="http://eprints.undip.ac.id">eprints.undip.ac.id</a> Internet Source	<1 %
64	<a href="http://journal.stkom.ac.id">journal.stkom.ac.id</a> Internet Source	<1 %
65	<a href="http://repository.stie-mce.ac.id">repository.stie-mce.ac.id</a> Internet Source	<1 %
66	<a href="http://www.cnnindonesia.com">www.cnnindonesia.com</a> Internet Source	<1 %
67	<a href="http://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a> Internet Source	<1 %
68	<a href="http://www.metropostonline.com">www.metropostonline.com</a> Internet Source	<1 %
69	Andreas Rudiwantoro. "Mengukur Kinerja Keuangan PT. Pegadaian (Persero) Dengan Menggunakan Rasio Keuangan", Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2020 Publication	<1 %
70	Annisa Bulan Jasmine Yuwono, Yulinartati Yulinartati, Ibna Kamelia Fiel Afroh. "Konstruksi Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)", BUDGETING : Journal of Business, Management and Accounting, 2020	<1 %

- 
- 71 Riska Linda Yanti, Ari Sita Nastiti, Ibna Kamilia F.A. "Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UD. Sumber Rejeki Bangsalsari", BUDGETING : Journal of Business, Management and Accounting, 2024  
Publication <1 %
- 
- 72 Suci Wahyuliza, Ronia Tambunan. "Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Berpotensi di Kabupaten Bintan Kepulauan Riau", Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia, 2024  
Publication <1 %
- 
- 73 [conference.binadarma.ac.id](http://conference.binadarma.ac.id)  
Internet Source <1 %
- 
- 74 [doaj.org](http://doaj.org)  
Internet Source <1 %
- 
- 75 [docplayer.info](http://docplayer.info)  
Internet Source <1 %
- 
- 76 [ecampus.pelitabangsa.ac.id](http://ecampus.pelitabangsa.ac.id)  
Internet Source <1 %
- 
- 77 [ejournal.iainsurakarta.ac.id](http://ejournal.iainsurakarta.ac.id)  
Internet Source <1 %
- 
- 78 [eprints.uad.ac.id](http://eprints.uad.ac.id)  
Internet Source <1 %
- 
- 79 [eprints.ums.ac.id](http://eprints.ums.ac.id)  
Internet Source <1 %
- 
- 80 [garuda.kemdikbud.go.id](http://garuda.kemdikbud.go.id)  
Internet Source <1 %
-

81	<a href="http://jurnal.ubs-usg.ac.id">jurnal.ubs-usg.ac.id</a> Internet Source	<1 %
82	<a href="http://lpse.wonosobokab.go.id">lpse.wonosobokab.go.id</a> Internet Source	<1 %
83	<a href="http://proceedings.unisba.ac.id">proceedings.unisba.ac.id</a> Internet Source	<1 %
84	<a href="http://rahasiabelajar.com">rahasiabelajar.com</a> Internet Source	<1 %
85	<a href="http://repository.unej.ac.id">repository.unej.ac.id</a> Internet Source	<1 %
86	<a href="http://sah.co.id">sah.co.id</a> Internet Source	<1 %
87	<a href="http://vdocuments.site">vdocuments.site</a> Internet Source	<1 %
88	Ade Ahimsa, Amoga Lelo Octaviano, I Made Saryana. "Elaborasi Makna-Makna Ritus Metatah Dalam Fotografi Ekspresi", Retina Jurnal Fotografi, 2025 Publication	<1 %
89	Amrie Firmansyah, Amardianto Arham, Aji M. Elvin Nor. "Edukasi Akuntansi dan Bimbingan Teknis Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah", Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2019 Publication	<1 %
90	Dewa Ayu Chittanirmala Mahadharma, Adiati Trihastuti. "Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Mr	<1 %

- 91 Mattoasi Mattoasi, Hapsawati Taan, Siti Verogita Ahmad. "Penerapan Akuntansi Pada Umkm Level Up Bistro Kota Gorontalo", Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE), 2023  $<1\%$
- Publication
- 

- 92 Barr C., Dermawan A., Purnomo H., Komarudin H.. "Tata kelola keuangan dan dana reboisasi selama periode Soeharto dan pasca Soeharto, 1989-2009: suatu analisis ekonomi politik tentang pembelajaran untuk REDD+", Center for International Forestry Research (CIFOR) and World Agroforestry Centre (ICRAF), 2011  $<1\%$
- Publication
- 

- 93 PA Andiena Nindya Putri, Sugianto Sugianto, Andi Primafira Bumandava Eka, Edy Susanto, Heidi Siddiqa. "Efficient Cooperative Financial Management: Training on Transparent Financial Reporting", TRANSFORMASI : JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT, 2024  $<1\%$
- Publication
- 

- 94 Srikalimah Srikalimah, Rike Selviasari, Dewi Wungkus Antasari, Musabihul Qowi. "Pengaruh Attitude, Subjective Norm Dan Perceived Behavioral Control Terhadap Minat UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan", Owner, 2023  $<1\%$
- Publication
-

95

Internet Source

<1 %

96

[repository.radenintan.ac.id](https://repository.radenintan.ac.id)

Internet Source

<1 %

97

[repository.uin-suska.ac.id](https://repository.uin-suska.ac.id)

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

UNIVERSITAS PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA